

**PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Oleh:

**ALFI NUR HIDAYAH**

**NIM. 10660037**



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

## PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

**ALFI NUR HIDAYAH**

*Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Malang, Indonesia*

[Alfihidayah47@gmail.com](mailto:Alfihidayah47@gmail.com)

Salah satu budaya Jawa yang berasal dari Jawa Timur adalah budaya Jawa masyarakat Tulungagung. Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai beberapa sejarah di Indonesia. Suatu hal yang menarik dari komposisi penduduk di Tulungagung adalah kelompok masyarakat yang masih keturunan Mataram. Hal ini didukung oleh fakta sejarah karena Tulungagung adalah bagian dari mancanegara kerajaan Mataram (Islam). Salah satu yang menjadikan ciri budaya di Tulungagung yaitu tidak lepas dari peradaban kuno, hal ini bisa dibuktikan dari adanya beberapa candi, yang tersebar di beberapa kecamatan di Tulungagung. Candi tersebut diantaranya adalah: Gayatri, Sanggrahan, Mirigambar dan lain-lain. Selain candi terdapat kesenian tradisional yang juga merupakan peninggalan zaman dahulu.

Dengan menggunakan tema historicism yang lebih dititikberatkan pada transliterasi fungsi visual reog kendang. Tema ini lebih terinterpretasi dalam bentuk sejarah. History ini mengkonsepkan dalam kebangkitan kembali, kebebasan, dan wibawa tentang sejarah. Filosofi yang terlihat dari pengertian historicism ini adalah membaca perjalanan sejarah yang kontekstual, teori-teorinya adalah Perjalanan peristiwa sejarah, mengambil nilai bentuk yang mendukung sejarah sedangkan aplikasinya adalah Menghadirkan dari perjalanan reog kendang, menggunakan nilai bentuk dari hasil sejarah.

Karena itu perlu adanya suatu tempat yang dapat mengumpulkan dan memberdayakan hasil peninggalan yang sudah ada ini. Tempat khusus yang sesuai dengan hal ini adalah sebuah museum daerah yang dapat menjaga, memberdayakan serta melestarikan hasil seluruh peninggalan dan seni-seni yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Hidayah, Alfi. 2015. Perancangan Museum Budaya di Kabupaten Tulungagung. Dosen Pembimbing Tarranita Kusumadewi, M.T. dan Pudji P. Wismantara M.T.

**Kata kunci:** Hiatoricism, Perancangan Museum Budaya di Kabupaten Tulungagung, Transliterasi Perkembangan Fungsi Visual Reog Kendang.

### **I. PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Objek**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman suku dan budaya. Keanekaragaman budaya di Indonesia dilihat dari pakaian adat, bahasa, makanan tradisional dan lain sebagainya. Budaya seringkali berhubungan dengan seni. Oleh karena itu seni mendukung keindahan dalam budaya. Budaya-budaya tersebut memiliki sejarah dari setiap wilayah dimana budaya tersebut berada, mulai dari Sabang

sampai Merauke. Salah satu pulau yang mempunyai ragam budaya terbanyak adalah Pulau Jawa. Budaya-budaya tersebut berasal dari beberapa suku, diantaranya adalah: Sunda, Madura, Betawi, Jawa, Tengger, Osing dan lain sebagainya. Budaya-budaya tersebut mempunyai ciri khas masing-masing daerah. Pengaruh dari ciri khas suku memberikan warna-warni kehidupan.

Salah satu budaya Jawa yang berasal dari Jawa Timur adalah budaya Jawa masyarakat Tulungagung. Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di

Provinsi Jawa Timur yang mempunyai beberapa sejarah di Indonesia. Suatu hal yang menarik dari komposisi penduduk di Tulungagung adalah kelompok masyarakat yang masih keturunan Mataram. Hal ini didukung oleh fakta sejarah karena Tulungagung adalah bagian dari mancanegara kerajaan Mataram (Islam). Salah satu yang menjadikan ciri budaya di Tulungagung yaitu tidak lepas dari peradaban kuno, hal ini bisa dibuktikan dari adanya beberapa candi, yang tersebar di beberapa kecamatan di Tulungagung. Candi tersebut diantaranya adalah: Gayatri, Sanggrahan, Mirigambar dan lain-lain. Selain candi terdapat kesenian tradisional yang juga merupakan peninggalan zaman dahulu. Kesenian tersebut antara lain: Wayang Kulit Purwo/Ringgit Purwo, Jaranan sentherewe, Reyog Kendang, Tiban, Jedor, Kentrung, Manten kucing, Langen Beksa, Ketoprak. Tulungagung juga memiliki makanan khas, seperti : cenil, geti, sumpel dan lain-lain (Www:Wikipedia.Kabupaten Tulungagung.htm).

Kebudayaan diantaranya adalah candi gayatri yang dipelajari untuk studi arsitektur mengenai bentuk bangunan pada objek yang berbahan atap kayu, sebagaimana terlihat dari adanya umpak, kemudian Ketoprak siswo budoyo yang merupakan seni pertunjukan tradisional sebagai hiburan dan dapat nilai jual (Suryadiyanti dalam Muryadi: 1958). Potensi kebudayaan di Tulungagung yang menjadi ciri adalah kesenian reyog kendang yang menjadi hak cipta budaya masyarakat Tulungagung. Penerbitan SK HAKI diterima Wakil Bupati Tulungagung Mohammad Atiah. Dalam SK tersebut tertulis bahwa Reyog Kendang tercatat dalam nomor registrasi C00200903657 atas nama Hak Cipta Bupati Tulungagung. Hal ini berarti kesenian tersebut mutlak milik Tulungagung (Pitoyo dalam Widiy Astuti: 2012). Reyog sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional yang sudah tidak awam lagi di telinga masyarakat. Kata reyog saat ini selalu dihubungkan dengan Reyog Ponorogo. Padahal adanya perbedaan dua hal tersebut, antara Reyog Ponorogo dengan Reyog Kendang Tulungagung. Kedua reyog ini memiliki perbedaan dan corak masing-masing yang menjadi ciri khas daerahnya.

Pada Reyog Ponorogo pelakunya menggunakan dadak merak, sedangkan dari Reyog Kendang Tulungagung menggunakan alat kendang.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan budaya saat ini Reyog Kendang Tulungagung sudah mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut adalah dengan memasukkan unsur lain seperti drum band, serta alat musik modern masa kini. Dampak dari penambahan unsur modern adalah apresiasi masyarakat yang sangat tinggi terhadap reyog kendang sehingga masyarakat saat ini menggunkan Reyog Kendang dalam setiap kegiatan. Hal ini menyebabkan pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung mendaftarkan Hak Cipta terhadap kesenian Reyog Kendang. Upaya tersebut merupakan salah satu bukti dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan leluhur.

Keragaman budaya dan peninggalan-peninggalan selama ini belum seluruhnya dirawat dan dilestarikan. Hal ini dapat merusak dan menghilangkan jejak peninggalan-peninggalan sejarah yang dapat dijadikan pengembangan dan pembelajaran. Karena itu perlu adanya suatu tempat yang dapat mengumpulkan dan memberdayakan hasil peninggalan yang sudah ada ini. Tempat khusus yang sesuai dengan hal ini adalah sebuah museum daerah yang dapat menjaga, memberdayakan serta melestarikan hasil seluruh peninggalan dan seni-seni yang ada di Kabupaten Tulungagung. Akan tetapi unsur kebudayaan sekarang kurang perawatan dan bahkan ada yang hilang, karena itu perlu pelestarian dan pengembangan budaya agar tidak punah dan hilang. Budaya Tulungagung ini perlu dilestarikan, mulai dari sejarah dan nilai tradisi, arca dan purbakala, serta kesenian di Tulungagung. Tulungagung belum mempunyai museum tentang kebudayaan Tulungagung sendiri, karena itu masyarakat sulit mengenal sejarah budaya Tulungagung, saat ini masih ada tempat tentang arsip data-data saja. Menjawab permasalahan itu, perlu adanya tempat khusus yaitu dengan perancangan museum budaya, sehingga masyarakat mengerti dan mengetahui tentang kebudayaan Tulungagung. Selain itu masyarakat diluar Kota Tulungagung juga dapat mempelajari aspek-aspek kebudayaan di Tulungagung.

Dalam QS. Yunus ayat 91-92 :

“Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan”

“ Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang."

Penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah melaknat setiap manusia yang melakukan kerusakan terhadap ciptaan-Nya, sehingga peninggalan-peninggalan yang sudah ada seperti budaya yang ada di Kota Tulungagung harus dijaga dan dilestarikan. Wujud nyata dari budaya Tulungagung menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya hal ini dapat melestarikan kembali peninggalan zaman dahulu antara lain: adat,candi, tarian seni, dan lain-lain hal ini perlu dibudidayakan dengan menampung ke dalam museum budaya.

### Latar Belakang Tema

Berbagai jenis budaya dan peninggalan sejarah di daerah Tulungagung yang menonjol telah mendukung mengambil tema hiostoricism.Historicism merupakan asal kata dari history yang merupakan suatu sejarah yang mengaca pada cerita masa lalu dengan peristiwa khusus atau peristiwa yang menjadi perjalanan penting dalam masa lalu. History ini dapat dikaitkan dengan menjaga dan melindungi sejarah dengan mengantarkan proses kejadian masa lalu ke dalam masa sekarang.(KBBI,1989: 794).Tema ini lebih terinterpretasi dalam bentuk sejarah. History ini mengkonsepkan dalam kebangkitan kembali, kebebasan, dan wibawa tentang sejarah.

Filosofi yang terlihat dari pengertian historicism ini adalah membaca perjalanan sejarah yang kontekstual, teori-teorinya adalah Perjalanan peristiwa sejarah, mengambil nilai bentukan yang mendukung sejarah sedangkan aplikasinya adalah Menghadirkan dari perjalanan reyog kendang, menggunakan nilai bentukan dari hasil sejarah. Historicism yang di ambil adalah perjalanan sejarah reyog kendang yang menjadikan ciri khusus dari daerah

Tulungagung. Perjalanannya terbagi 3 masa, yaitu: masa awal, kedua, dan ketiga.

Aplikasi dalam rancangan ini tergambar pada setiap perjalanan munculnya seni reyog kendang di Tulungagung yang telah melegenda sampai saat ini. Historicism dapat membuat hasil yang memuncak ketika pada pengembangan yang menonjol sebagai seni hak cipta. Serta mengembangkan perjalanan dari orientasi bentuk semenarik mungkin serta kesan di setiap ruangan yang menggambarkan perjalanan reog kendang yang dapat mencirikan daerah tulungagung.

## II. Rumusan Masalah

Berangkat dari pernyataan di atas, adapun perumusan masalahnya antara lain sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah rancangan Museum Budaya di Tulungagung sebagai sarana konservatif, edukasi, dan rekreasi bagi masyarakat?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan tema historicism ke dalam rancangan museum budaya di Tulungagung yang terkait dengan nilai-nilai keislaman?

## III. Tujuan Perancangan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam perancangan ini adalah:

- 1.1.1. Menghasilkan rancangan Museum Budaya di Tulungagung sebagai sarana konservatif, edukasi, dan rekreasi bagi masyarakat
- 1.1.2. Menerapkan aspek historicism ke dalam perancangan Museum Budaya

## IV. Tinjauan Pustaka

- V. Museum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia
- VI. Adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan

- ilmu, tempat menyimpan barang kuno.  
<http://kamusbahasaindonesia.org/museum>
- VII. Kata museum berasal dari kata Yunani yaitu 'museon', yaitu kuil atau bangunan suci untuk memuja dewa dewi seni Yunani. Pengertian museum sendiri menurut definisi yang telah ditetapkan oleh ICOM (Internasional Council Of Museum) lembaga internasional dibawah UNESCO adalah : sebuah lembaga yang bersifat tetap tidak mencari keuntungan, untuk memperoleh, merawat menghubungkan dan memamerkan koleksi untuk tujuan studi, penelitian dan rekreasi.([http://MiftahIsna.ac.id/pengertian museum-534559.html](http://MiftahIsna.ac.id/pengertian-museum-534559.html))
- VIII. Museum merupakan sebuah lembaga yang bersifat permanen, melayani kepentingan masyarakat dan kemajuannya, terbuka untuk umum, tidak bertujuan mencari keuntungan yang mengumpulkan, memelihara, meneliti, memamerkan, dan mengkomunikasikan benda-benda pembuktian material manusia dan lingkungannya, untuk tujuan-tujuan study, pendidikan, dan rekreasi. (Ditjen Kebudayaan- definisi museum.html)
- IX. Budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat: menyelidiki bahasa dan sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradap, maju): jiwa yang sudah menjadi kebiasaan dan sulit untuk dirubah.  
<http://kamusbahasaindonesia.org/budaya>.
- X. "Pengertian/Definisi Budaya Lokal Budaya Lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang juga menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal. Budaya secara harfiah berasal dari Bahasa Latin yaitu Colere yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang". ( Ajawaila dalam Diaz: 1998)
- XI. "Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Budaya berasal dari [bahasa Sanskerta](#) yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia". (Poespowardojo dalam Hoenigman: 1998)
- XII. "Dalam [bahasa Inggris](#), kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata [Latin](#) Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia" ([www.wikipedia.com-kebudayaan-definisi-html](http://www.wikipedia.com-kebudayaan-definisi-html))
- Tulungagung merupakan penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut:
- Sebelah utara: Kabupaten Kediri  
 Sebelah Selatan: Samudera Hindia  
 Sebelah Timur: Kabupaten Blitar  
 Sebelah Barat: Kabupaten Trenggalek
- XIII. Secara topografik, Tulungagung terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan laut (dpl).
- XIV. **Tinjauan Kajian Keislaman**
- Sesungguhnya Islam adalah agama yang menghargai ilmu pengetahuan.

Menuntut ilmu, dalam ajaran Islam, adalah suatu yang sangat diwajibkan sekali bagi setiap Muslim, apakah itu menuntut ilmu agama atau ilmu pengetahuan lainnya. Terkadang orang tidak menyadari betapa pentingnya kedudukan ilmu dalam kehidupan ini. Pentingnya dalam mempelajari sejarah serta melihat perkembangan pada masa depan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kisah – kisah di dalam al-qur'an bahwa sejarah turunnya alqur'an sesuai dengan isi dan bukti nyata dari kisah didalam al-qur'an. Pembuktiannya yaitu pada masa turunnya al-quran berada di makkah dan hai ini sesuai dengan ini kisah dari al-qur'an. Kisah alquran berisikan sesuai dengan turunnya ayat, maka dari itu al-qur'an dapat menggunakan cerita untuk tujuan dakwah. (Buchori dalam Al-Jabiri)

Makna yang terkandung dari kisah al-Quran di atas bahwa pengembangan cerita museum budaya itu dapat dijadikan dakwah pembelajaran dan pengembangan karya dan hasil budaya masa lalu. Ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan pendidikan sebagai berikut.

ءَأَلْسَنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾  
 فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بَدَنِكَ لَتَكُونَنَّ لِمَنْ حَلَفَكَ ءَايَةً  
 وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ عَنْ ءَايَاتِنَا لَغَفُلُونَ ﴿٩٢﴾

“Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan”.(Qs.Yunus 12: 91)

“Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang." (Qs.Yunus 12: 92)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٩٤﴾

“Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”(Qs.At – thin 95: 04)

Penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa terkandung kisah – kisah masa lalu yang menjadikan sebagai pembelajaran bagi generasi selanjutnya.

Agar pembelajaran kisah – kisah itu tidak hilang, maka dibutuhkan wadah untuk menampung kegiatan manusia untuk melestarikan dan mengembangkan hasil cipta rasa manusia yaitu dengan adanya museum budaya. Sebagai contohnya terdapat dalam kisah kaum Ad, yaitu kisah yang terdapat di dalam al-Qur'an tentang masa Ashabul Kahfi.

Kandungan cerita dalam Ashabul Kahfi adalah saat melarikan diri didalam gua untuk menghindari dari para kejaran penyembah berhala atas utusan raja. Saat itu Ashabul Kahfi ditidurkan sampai bertahun – tahun agar dapat terlindungi dari para pemburu Yahudi. Akhirnya Ashabul Kahfi dibangkitkan kembali pada saat pemerintahan Raja yang beriman. Cerita ini dapat diambil hikmahnya yaitu tempat yang jarang digunakan oleh aktivitas manusia dapat bermanfaat untuk melindungi diri dari musuh. Maka dari itu benda- benda terdahulu harus dijaga dan dilestarikan untuk manfaat pada pengetahuan dan pembelajaran masa depan.

Selain itu juga terdapat kandungan al-Qur'an bahwa Allah melaknat setiap manusia yang melakukan kerusakan terhadap ciptaannya, sehingga peninggalan-peninggalan yang sudah ada seperti budaya yang ada di Kota Tulungagung harus dijaga dan dilestarikan. Wujud nyata dari budaya Tulungagung menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya hal ini dapat melestarikan kembali peninggalan zaman dahulu antara lain: adat, candi, tarian seni, dan lain-lain hal ini perlu dibudidayakan dengan menampung ke dalam museum budaya.

## V. Pembahasan

### a) Dasar Rancangan

b) Hasil Perancangan Museum Budaya di Kabupaten Tulungagung ini diambil dari dasar penggambaran analisa dan konsep yang terdapat pada Bab IV dan V. Pada Perancangan Museum Budaya di Kabupaten Tulungagung ini mengambil unsur kebudayaan khususnya pada kesenian, dimana unsur kesenian ini menjadsi identitas pada masyarakat tulungagung. Konsep yang diambil dari Perancangan Museum Budaya ini adalah Transliterasi fungsi

visual reog kendang dengan menerapkan prinsip – prinsip tema *historicism*.

- c) Hasil Rancangan Tapak
- d) HASIL RANCANGAN

#### Pola Tataan Massa

Pola tatanan massa yang digunakan pada perancangan museum budaya ini adalah linier melengkung dengan pola sirkulasi linier dan radial, pola ini diambil dari proses perjalanan perkembangan dari tradisi kesenian reog kendang tulungagung. Penggunaan tatanan massa seperti ini memudahkan pengguna dalam mencapai sirkulasi dari awalnya masuk kawasan, kemudian memasuki bangunan sampai runtutan mengelilingi wilayah antar bangunan. Sehingga pengguna dapat mengerti jalur perkembangan seni reog kendang di dalam tapak bangunan. Pola tatanan massa ini terbagi berdasar aktivitas pengguna yaitu zona privat, semi privat, publik. Zona privat terdapat pada awal massa yaitu pada gedung kantor dimana kantor ini merupakan landasan awal dari proses cerita perkembangan seni reog kendang. Sehingga tidak dapat diakses oleh sembarang pengunjung kecuali para petugas dan pengelola gedung museum.

Massa bangunan menjadi poin tertentu sehingga para pengguna yakni pengunjung dan pengelola dapat mengikuti proses perkembangan cerita seni reog dengan mengikuti alur perletakan massa.



#### Aksesibilitas dan Sirkulasi

Aksesibilitas pada tapak dibagi menjadi 3 akses, yaitu akses untuk kendaraan pengunjung, kendaraan karyawan/servis, dan akses pejalan kaki. Aksesibilitas kendaraan

berada di depan kawasan museum sehingga pengunjung diarahkan memasuki area museum dengan langsung menempatkan kendaraan terlebih dahulu sebelum memasuki gedung museum. Sedangkan aksesibilitas untuk pejalan kaki yaitu dengan diarahkan melewati selasar terlebih dahulu sebelum memasuki gedung museum, di dalam perjalanan melewati selasar pejalan kaki dapat merasakan suasana cerita reog sebagai perjalanan awal cerita reog kendang. Pengunjung diharuskan melewati satu arah perjalanan cerita sehingga para pengunjung dapat mengerti proses cerita perkembangan reog kendang dari masuk perawitan, memasuki masa transisi sampai memasuki masa perkembangan.



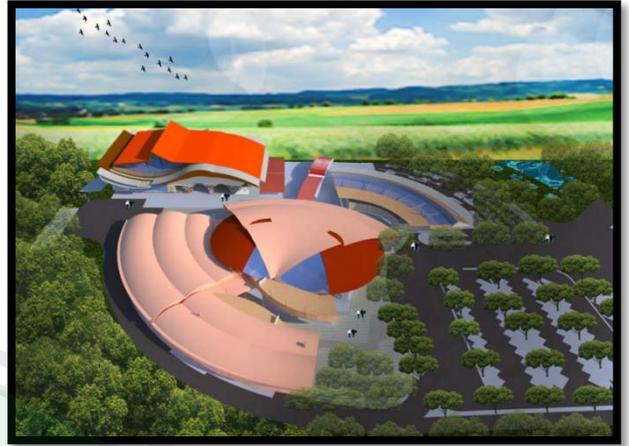
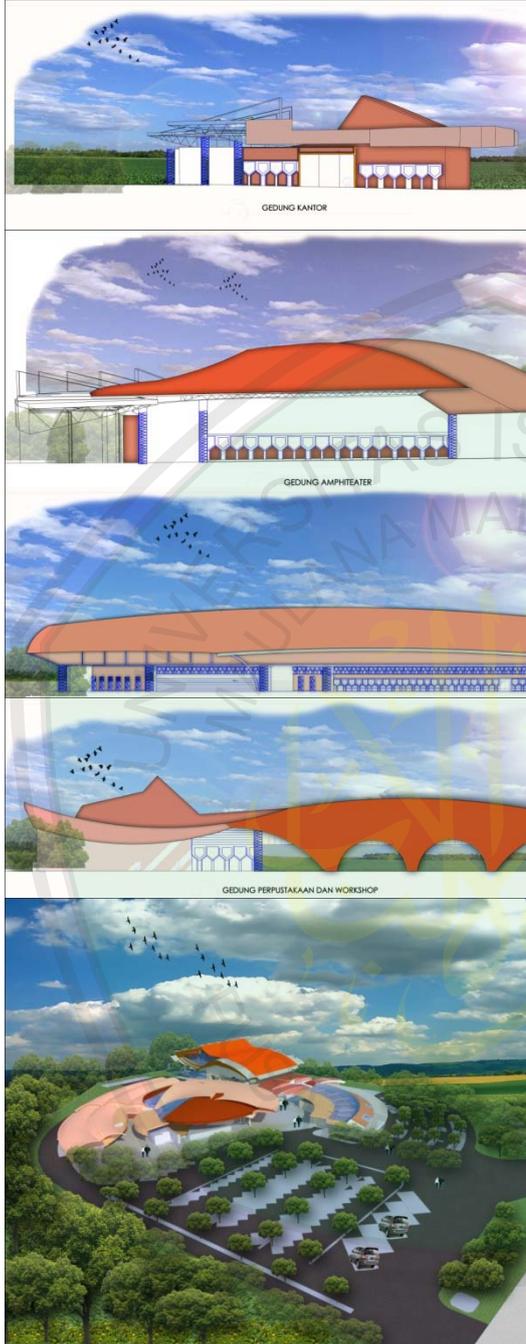
#### Angin

Sirkulasi angin yang paling besar berada di area barat karena berbatasan langsung dengan jalan utama tapak. Bentuk atap yang digunakan mengarahkan sirkulasi angin memasuki area tapak serta terdapat vegetasi pengarah pada area sekitar tapak.

#### Hasil Rancangan Bentuk

Konsep desain yang dipakai pada perancangan ini yakni transliterasi fungsi visual reog kendang. Maka bentuk bangunan di desain dinamis dengan alur sesuai dengan cerita perkembangan reog kendang. Proses perkembangan reog kendang ini dimulai dari masa perawitan/awal fungsi reog pada masyarakat, kemudian memasuki masa transisi dimana fungsi reog tidak diperhatikan lagi oleh masyarakat sekitar, selanjutnya memasuki masa perkembangan yaitu masa kejayaan yang menggambarkan

fungsi reog kendang menjadi aksen utama pada Budaya Tulungagung.



#### Hasil Rancangan Ruang

Ruang yang tercipta pada bangunan utama memberikan kesan terbuka, sehingga pengunjung dapat merasakan cerita perjalanan reog kendang. Kemudian melakukan perjalanan memasuki area tahapan transisi yaitu pada area gedung amphiteater. Gedung ini memberikan kesan ruang yang luas, dimana terdapat kesan ruang yang menggambarkan pada masa transisi yaitu perkembangan reog kendang yang hanya terlihat maasif tidak ada perkembangan dan pelestarian kesenian reog kendang.

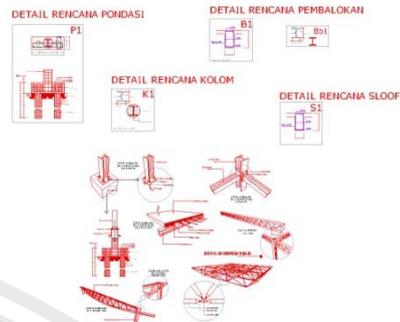


#### Hasil Rancangan Struktur

Sistem yang digunakan pada perancangan museum ini yaitu sistem struktur fabrikasi berupa baja. Pada sistem sambungan baja menerima gaya getaran yang cukup besar. Selain itu, komponen bahan baja yang ringan dan fleksibel.

Komponen baja yang diterapkan pada bangunan yaitu baja komposit wf dan baja wf ekspos sebagai kolom dan balok bangunan, *rangka space frame* dan truss sebagai penutup atap yang mempunyai bentangan lebar, rangka batang sebagai ring

balok dan rangka atap yang tidak mempunyai bentangan lebar.



#### VI. Kesimpulan

Perancangan Museum Budaya di Tulungagung ini membahas tentang pelestarian dan pengembangan budaya Tulungagung. Dalam pembelajaran ini dapat mengetahui budaya-budaya yang ada di Tulungagung. Mengerti dan memahami sejarah budaya dan peninggalan budaya dari zaman dahulu. Kebudayaan Tulungagung banyak yang tidak dilestarikan, bahkan ada yang hilang karena kurangnya perhatian dari masyarakat dan pemerintahannya. Adanya hal ini maka perlu dimengerti tentang makna-makna budaya, sehingga harus dirawat, dijaga dan dilestarikan agar tidak punah dan hilang.

Mengangkat tema historicism adalah mengangkat cerita dari perjalanan peristiwa sejarah, mengambil nilai bentukan yang mendukung sejarah sedangkan aplikasinya adalah Menghadirkan dari perjalanan reog kendang, menggunakan nilai bentukan dari hasil sejarah. Historicism yang di ambil adalah perjalanan sejarah reyog kendang yang menjadikan ciri khusus dari daerah Tulungagung. Perjalanannya terbagi 3 masa, yaitu: masa perawitan, transisi, dan perkembangan.

#### Daftar Pustaka

- XV. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2012). Lamongan Dalam Angka. Lamongan: Bappeda
- XVI. Habibi, A.D. (2012). Perancangan Pusat Budidaya Terumbu Karang di kabupaten Lamongan. Metodologi Penelitian pada Jurusan Teknik

- Arsitektur UIN Maliki Malang.  
Malang: tidak diterbitkan
- XVII. Neufert Peter, Ernst. Data  
Arsitek Jilid I. Edisi 33.
- XVIII. Neufert Peter, Ernst. Data  
Arsitek Jilid II. Edisi 33
- XIX. Neufert Peter, Ernst. Data  
Arsitek Jilid III. Edisi 33
- XX. Poespita, (1998).

- \_\_\_\_\_ Skripsi Sarjana  
pada Universitas Kristen Petra  
Jakarta; tidak diterbitkan
- XXI. Rasikha, T.N. (2009).  
Arsitektur Organik  
Kontemporer. Skripsi Sarjana  
pada Fakultas Teknik  
Departemen Arsitektur  
Universitas Indonesia Jakarta:  
tidak diterbitkan
- XXII. Suryanata, Laurence. (2007).  
Aquarium Aquascaping. Edisi  
I. Jakarta; Aquarista
- XXIII. Tanti, Yuniar. (2012). Kamus  
Lengkap Bahasa Indonesia.  
Jakarta; Agung Media Mulya
- XXIV. Ubay, Muchammad (2013).  
Perancangan Pusat Olah Raga  
Aeromodelling di Malang.  
Laporan Pra Tugas Akhir pada  
Jurusan Teknik Arsitektur UIN  
Maliki Malang. Malang; tidak  
diterbitkan.
- XXV. Widjaya, Taufiq, Bsc. (2013)  
Pesona Taman dalam  
Akuarium. Jakarta; Agroedia  
Pustaka.
- XXVI. [www.seaworldindonesia.com](http://www.seaworldindonesia.com)
- XXVII. [www.google.picture.com](http://www.google.picture.com)
- XXVIII. [www.wisatabaharilamongan.co  
m](http://www.wisatabaharilamongan.com)